

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK  
DI SMAN 5 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR

**Qoriatul Wahyuni**

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar

[Email.qoriatulwahyuni16@gmail.com](mailto:Email.qoriatulwahyuni16@gmail.com)

**Sukri Nyompa**

Universitas Negeri Makassar

Email.sukri\_nyompa@yahoo.co.id

**Ramli Umar**

Email.Yantisakijo@yahoo.com

Universitas Negeri Makassar

**Abstrak: Qoriatul Wahyuni 2020.** Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Di Sman 5 Takalar Kabupaten Takalar. Tesis Jurusan Pendidikan Geografi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Drs. H.Sukri Nyompa, S.H.,M.Si.,Ph.D dan Prof. Dr. H. Ramli Umar, M.Si). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan meningkatkan hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi Siswa Kelas XI Di SMAN 5 Takalar, semester 2 tahun ajaran 2019/2020, sebanyak 33 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Jenis penelitian ini adalah deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan nilai tes hasil belajar tiap siklus serta data hasil observasi aktivitas siswa. Dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas XI PIS SMAN 5 Takalar adalah 75 untuk mata pelajaran geografi. (1) Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan rata-rata hasil belajar geografi siklus I 42 persen ketuntasan dan siklus II dengan peningkatan persentase hasil belajar 87,05 persen. (2) Secara kualitatif, terjadi perubahan aktivitas belajar geografi siswa pada siklus I 66,7 persen mengalami perubahan sikap pada siklus II 87,05 persen termasuk dalam kategori aktif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Di Sman 5 Takalar Kabupaten Takalar*

Kata kunci : *Pembelajaran Blended learning, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang semakin pesat tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya kepada dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan tuntutan terhadap dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan mengalami transformasi yang dramatis. Kemunculan teknologi menimbulkan pertanyaan mengenai cara siswa belajar, jenis teknologi yang digunakan dan teknologi yang tersedia untuk peningkatan pembelajaran. Blended learning menjadi sebuah terobosan dalam menjawab pertanyaan dan tuntutan yang semakin meningkat.

Menurut Rusman 2012, Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pengamatan di kelas, di SMAN 5 Takalar saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, system pembelajarannya mengedepankan keaktifan peserta didik didalam kelas, akan tetapi dimasa pandemic saat ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah ditiadakan dikarenakan adanya larangan berkumpul. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terganggu.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan Blended Learning Beberapa keuntungan pemanfaatan blended learning dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :
  - a) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara on-line.
  - b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain diluar jam tatap muka.
  - c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru.
  - d) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
  - e) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
  - f) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
  - g) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.
  - h) Dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa blended learning memiliki kelebihan dibandingkan dengan dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran murni E-Learning. Blended learning dapat melakukan diverifikasi pembelajaran dan memenuhi karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda. Misalnya, siswa yang enggan berdiskusi di kelas mungkin saja akan lebih aktif berdiskusi secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan

dengan pembelajaran tatap muka maupun E-learning.

- b. Kekurangan Blended Learning Blended learning juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi guru sebagaimana yang dipaparkan oleh Kusni (2010:70) sebagai berikut :

- a) Guru perlu memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan E- learning.
- b) Guru perlu menyiapkan referensi digital yang dapat diacu oleh siswa.
- c) Guru perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka.
- d) Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dirangkai dalam satu siklus kegiatan (Sanjaya, 2011).

### **Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta didik di kelas XI di SMAN 5 Takalar.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI PIS 1 dan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah peserta didik XI PIS 1 sebanyak 33 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I.

### **Teknik analisis data**

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskripsi dalam proses pembelajaran, yakni mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah berdasarkan teknik kategorisasi skala tiga modifikasi. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah (Depdikbud, 2004) bahwa skor standar umum yang digunakan adalah skala tiga (pembagian tingkat penguasaan yang terbagi atas 3 kategori modifikasi), sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pengkategorian Tingkat Hasil Belajar**

Interval Nilai	Kualifikasi
>86	Tinggi
75-85	Sedang
<74	Rendah

(Sumber: Depdikbud, 2004)

#### Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pertama ke tahap kedua. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Takalar Terletak di -5.415303<sup>0</sup> LS dan 119.485751900000002<sup>0</sup> BT Secara administratif berada di Jl. Siddiq Nomor 1 Kecamatan Galesong Baru Kabupaten Takalar. Di lokasi SMA Negeri 5 Takalar bagian barat terdapat pemukiman warga, bagian timur terdapat Kantor Polsek Galesong Selatan, bagian selatan terdapat rumah adat dan bagian utara terdapat jalan yang terhubung dengan jalan poros.

Setelah materi yang diajarkan dalam 3 kali pertemuan sudah dirasa cukup maka pada pertemuan berikutnya diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I. hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar geografi siswa setelah penerapan model pembelajaran Blanded Learning, deskripsi secara kuantitas hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I siswa kelas XI PIS 1 SMAN 5 Takalar dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.1 Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I**

Statistika	Nilai Siklus I
Jumlah siswa	33
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rata-rata	75

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Selanjutnya tabel diatas dapat dikonversi kedalam tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
			Siklus I	Siklus I
1	86>	Tinggi	4	12.1
2	75-85	Sedang	10	30.3

3	<74	Rendah	19	57.5
---	-----	--------	----	------

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah: dari 33 siswa yang menjadi subjek penelitian pada Siklus I, dikelompokkan kedalam tiga kategori maka terdapat 19 orang atau 57.5 Persen siswa yang berada pada kategori rendah, 10 orang siswa atau 30.3 Persen berada pada kategori sedang, dan siswa pada kategori skor tinggi, 4 orang siswa atau 12.1 Persen

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I
1	0 - 74.9	Tidak Tuntas	19	57.5%
2	75 - 100	Tuntas	14	42.4%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang tidak tuntas dipertemuan pertama sebanyak 19 orang atau 57.5 Persen, dan siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 32.4 Persen. Ini menunjukan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai yaitu 85 Persen.

Setelah cukup 2 kali pertemuan pada siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara perorangan, hal ini bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar geografi siswa setelah penerapan model pembelajaran Blanded learning siklus lanjutan II. Deskripsi secara kuantitas hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus II siswa kelas XI PIS 1 SMAN 5 Takalar dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II**

Statistika	Nilai Siklus II
Jumlah siswa	33
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Rata-rata	87.5

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Selanjutnya tabel diatas dapat dikonversi kedalam tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
1	86>	Tinggi	9	27.2%
2	75-85	Sedang	24	72.7%
3	<74	Rendah	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Dari tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pelaksanaan lanjutan siklus II adalah 87.5 hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar geografi mengalami peningkatan dari siklus

sebelumnya.

Analisis tes siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan proses pembelajaran Blanded Learning meningkat, dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 80

Berikut persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II
1	0 - 74.9	Tidak Tuntas	-	-
2	75 - 100	Tuntas	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 33 orang atau 100 Persen, ini menunjukan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu lebih dari 85 Persen, maka tindakan siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya atau dengan kata lain dihentikan.

#### KESIMPULAN

Bedasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian Di Sman 5 Takalar Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data awal hasil belajar siswa di SMAN 5 Takalar yang diperoleh melalui hasil observasi awal di kelas XI PIS 1 adalah sebesar 65 dengan pencapaian 20,5 Persen ketuntasan kelas siswa.
2. Kemudian setelah menggunakan model Blanded learning. Diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75 untuk rata-rata hasil belajar dengan pencapaian 30,7 Persen ketuntasan kelas siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5 untuk rata-rata hasil belajar dengan pencapaian 100 Persen ketuntasan siswa, selain itu hasil observasi juga menunjukan terdapat perubahan nilai-nilai keaktifan pada siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama siswa yang belum memperlihatkan keaktifan dalam kegiatan belajar yakni hanya sebesar 66,7 Persen, namun pada siklus II, siswa sudah memperlihatkan keaktifan dalam kegiatan kelompok yakni sebesar 87,5 Persen dari dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33 orang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Husama 2013 *Pembelajaran Bauran (Blanded Learning)* Jakarta ; Hasil Pustaka
- Rusman Kurniawan D Riyana C. 2012 *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta ; Pt. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni Qoriatul. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi Universitas Negeri Makassar